
UPAYA MENINGKATKAN KEMAMPUAN ANAK DALAM MEMBILANG DENGAN MENGGUNAKAN MEDIA BENDA

Harmita

PAUD Terpadu Negeri Pembina, Rengat Barat
Indragiri Hulu, Riau, Indonesia

e-mail: harmitata@gmail.com

Abstrak

Media yang dipilih guru dalam proses belajar mengajar sangat menentukan keberhasilan pemahaman materi. Media yang beragam dapat menimbulkan motivasi dan semangat belajar bagi anak. Media yang digunakan dan cara penyajian yang menarik dapat menimbulkan daya tarik tersendiri bagi anak. Keingintahuan anak sangat besar jika ia melihat media yang menarik. Hal ini dapat meningkatkan kemampuan belajar anak. Berdasarkan deskripsi siklus I dan siklus ke II refleksi dapat disimpulkan bahwa hampir semua masalah dapat diatasi dengan meningkatkan kompetensi mengajar. Hal ini dapat kita lihat dengan hasil pencapaian kemampuan anak. Pada siklus I dan II ditetapkan nilai ketuntasan yang berbeda, namun pada akhir kegiatan perbaikan ke V di siklus II nilai yang diperoleh melebihi nilai ketuntasan yang ditetapkan yaitu 90%. Sedangkan nilai ketuntasan ditargetkan 85%.

Kata kunci: Kemampuan anak didik, Media benda, PAUD

Abstract

The media chosen by the teacher in the teaching and learning process will determine the success of understanding the material. Diverse media can lead to motivation and enthusiasm for learning for children. The media used and the way of presentation that is interesting can cause a special attraction for children. Children's curiosity is very great if he sees an interesting media. This can improve children's learning abilities. Based on the description of cycle I and cycle II reflection it can be concluded that almost all problems can be overcome by increasing teaching competence. This we can see with the results of the achievement of children's abilities. In cycle I and II different mastery values were determined, but at the end of the fifth improvement activity in cycle II the value obtained exceeded the completeness value set at 90%. While completeness is targeted at 85%.

Keywords : The ability of students, media objects, PAUD

PENDAHULUAN

Bidang pengembangan kognitif merupakan bagian dari bidang kemampuan dasar yang ada dikurikulum tahun 2009. Bidang kemampuan dasar dan pembiasaan harus dikembangkan oleh guru di Taman Kanak-Kanak.

Pengembangan kognitif bertujuan mengembangkan kemampuan berpikir anak untuk menemukan bermacam-macam alternatif pemecahan masalah, membantu anak untuk mengembangkan kemampuan logika matematikanya dan pengetahuan akan ruang dan waktu serta mempunyai kemampuan untuk memilih-milih, mengelompokkan serta mempersiapkan pengembangan berpikir teliti.

Berkaitan dengan hal diatas dan pengalaman penulis sebagai guru dan kepala TK Negeri Pembina kecamatan Rengat Barat, didalam proses kegiatan belajar pada bidang pengembangan kognitif yaitu membilang dengan menggunakan media benda masih sangat kurang kemampuan peserta didik.

Salah satu penyebab kurangnya kemampuan anak dalam kegiatan tersebut karena media yang digunakan kurang menarik dan kurang bervariasi sehingga anak cepat merasa bosan dan malas melaksanakan tugas yang diminta gurunya.

Sebagai upaya untuk mengatasi permasalahan tersebut, penulis berupaya menggunakan berbagai macam media benda dan melaksanakan KBM di TK. Hal ini bertujuan agar dapat meningkatkan kemampuan sesuai dengan yang diharapkan.

Berdasarkan uraian di atas maka tujuan yang ingin dicapai pada penelitian ini adalah untuk mengetahui apakah melalui penggunaan berbagai media benda dapat meningkatkan kemampuan anak dalam membilang.

Pengertian Media

Kata “media” berasal dari bahasa Latin, *medius* yang secara harfiah berarti ‘tengah’, ‘perantara’, ‘pengantar’. Dalam bahasa Arab, media adalah perantara atau pengantar pesan dari pengirim kepada penerima pesan (Mursid, 2017).

Berikut pengertian “media” menurut beberapa orang para ahli:

1. Schramm: “media pembelajaran adalah teknologi pembawa pesan (informasi) yang dapat dimanfaatkan untuk keperluan pembelajaran.”
2. Gerlach & Ely: “media pembelajaran memiliki cakupan yang sangat luas, yaitu termasuk manusia, materi atau kajian yang membangun suatu kondisi yang membuat peserta didik mampu memperoleh pengetahuan, keterampilan atau sikap. Media pembelajaran mencakup semua sumber yang diperlukan untuk melakukan komunikasi dalam pembelajaran, sehingga bentuknya bisa berupa perangkat keras (*hardware*), seperti computer, TV, projector, dan perangkat lunak (*software*) yang digunakan pada perangkat keras itu (Asyhar, 2011).
3. Oemar Hamalik: “Mengemukakan bahwa yang dimaksud dengan media pendidikan adalah alat, metode, dan teknik yang digunakan dalam rangka lebih mengefektifkan komunikasi dan interaksi antara guru dan siswa dalam proses pendidikan dan pembelajaran di sekolah”.
4. Arief S. Sadiman, dkk mengemukakan bahwa kata media berasal dari bahasa Latin yang secara harfiah berarti perantara atau pengantar. Media adalah perantara atau pengantar pesan dari pengirim ke penerima pesan (Ahmad, 2007).
5. Lathuheru, menyatakan bahwa media pembelajaran adalah bahan, alat, atau teknik yang digunakan dalam kegiatan belajar mengajar dengan maksud agar proses interaksi komunikasi edukasi antara guru dan siswa dapat berlangsung secara tepat guna dan berdaya guna. Berdasarkan definisi tersebut, media pembelajaran memiliki manfaat yang besar dalam memudahkan siswa mempelajari materi pelajaran.

Berdasarkan beberapa pendapat di atas, dapat disimpulkan bahwa “Media” merupakan wahana informasi oleh sumber pesan (guru) yang ingin disampaikan kepada penerima pesan (anak).

Kegiatan pembelajaran pada dasarnya merupakan proses komunikasi. Dalam proses itu, guru bertindak sebagai komunikator (*communicator*) yang bertugas menyampaikan pesan pembelajaran (*massage*) kepada penerima pesan yaitu anak (*comunican*). Agar pesan yang disampaikan dapat diterima dengan baik oleh anak didik, maka dalam proses komunikasi diperlukan wahana penyalur pesan yang disebut “Media” pembelajaran.

Manfaat Media Pembelajaran

Media sangat bermanfaat untuk penyajian proses pembelajaran di TK. Adapun manfaatnya sebagai berikut:

1. Memungkinkan anak berinteraksi secara langsung dengan lingkungannya
2. Memungkinkan adanya keseragaman atau persamaan persepsi belajar pada semua anak
3. Membangkitkan motivasi untuk belajar
4. Menyajikan informasi belajar secara konsisten dan dapat diulang maupun disimpan sesuai kebutuhan
5. Menyajikan informasi secara serempak kepada anak
6. Mengatasi keterbatasan waktu dan ruang

7. Mengontrol perhatian anak fokus tidaknya terhadap sesuatu materi.

Hubungan Media dengan Peningkatan Kemampuan Anak

Media yang dipilih guru dalam proses belajar mengajar sangat menentukan keberhasilan pemahaman materi. Media yang beragam dapat menimbulkan motivasi dan semangat belajar bagi anak.

Media yang digunakan dan cara penyajian yang menarik dapat menimbulkan daya tarik tersendiri bagi anak. Keingintahuan anak sangat besar jika ia melihat media yang menarik. Hal ini dapat meningkatkan kemampuan belajar anak.

Jadi, secara garis besar dapat disimpulkan bahwa media memiliki hubungan yang sangat erat dengan peningkatan kemampuan anak, karena semakin menarik dan unik media yang disajikan maka fokus dan keingintahuan anak tentang materi yang disajikan semakin besar pula. Sehingga akhirnya dengan keingintahuan itu dapat meningkatkan kemampuan belajar anak.

Hakikat Media dalam Pembelajaran

Pembelajaran merupakan suatu kegiatan melaksanakan kurikulum suatu lembaga pendidikan agar dapat memengaruhi para siswa mencapai tujuan pendidikan yang telah ditetapkan (Mursid, 2017). Tujuan pendidikan pada dasarnya mengantarkan para siswa menuju pada perubahan-perubahan tingkah laku baik intelektual, moral, maupun sosial anak agar dapat hidup mandiri sebagai individu dan makhluk sosial.

METODE

Subjek Penelitian

Kegiatan perbaikan pembelajaran dilaksanakan di TK Negeri Pembina tahun 2019 pada kelompok B kecamatan Rengat Barat. Pelaksanaan kegiatan ini dilakukan mulai tanggal 07 Januari 2019 dengan jumlah anak 106 terdiri dari laki-laki 45 dan perempuan 59 anak.

Perbaikan pembelajaran dilaksanakan atas 2 siklus. Siklus I dengan tema pekerjaan dan siklus ke II dengan tema air, udara, dan api. Tiap-tiap siklus terdiri dari 5 kali pertemuan.

Siklus I: Ketercapaian yang diharapkan penulis adalah sebagai berikut:

1. Membilang dengan menggunakan media lembaran kerja 70%
2. Membilang dengan menggunakan media kelereng 75%
3. Membilang dengan menggunakan media amplop 70%
4. Membilang dengan menggunakan media daun-daunan 75%
5. Membilang dengan menggunakan media gambar badut 80%

Siklus II: ketercapaian yang diharapkan penulis adalah sebagai berikut:

1. Membilang dengan menggunakan media lembar kerja 75%
2. Membilang dengan menggunakan media kelereng 80%
3. Membilang dengan menggunakan media amplop 75%
4. Membilang dengan menggunakan media daun-daunan 80%
5. Membilang dengan menggunakan media badut 85%

Deskripsi Pelaksanaan Persiklus

1. Siklus I

Kemampuan membilang dengan menggunakan benda

a. Rencana kegiatan

Rencana pelaksanaan kegiatan dilakukan dengan mengidentifikasi masalah, melakukan persiapan perbaikan, menentukan pelaksanaan perbaikan dan mengadakan penilaian terhadap hasil yang dicapai anak.

Berdasarkan identifikasi penulis, maka tindakan perbaikan akan dilaksanakan:

1. Pada bulan Maret 2019
2. Tindakan yang diambil adalah meningkatkan kemampuan anak dalam membilang dengan menggunakan media (benda)

3. Membuat rencana siklus I yang terdiri dari 5 kali pertemuan
4. Membuat rencana kegiatan (RKH)
5. Membuat skenario perbaikan

Selanjutnya penulis melaksanakan kegiatan perbaikan sesuai kemampuan yang telah diterapkan. Didalam perbaikan pembelajaran misalnya segala aspek yang berhubungan dengan alat dan sumber belajar serta alat penilaian yang dapat meningkatkan kemampuan membilang dengan benda.

b. Persiapan perbaikan

Prosedur pelaksanaan dalam perbaikan pembelajaran yang penulis lakukan adalah:

1. Membuat rencana perbaikan pembelajaran
2. Melaksanakan perbaikan pembelajaran sesuai dengan perencanaan yang telah dibuat.
3. Dalam pelaksanaan perbaikan dilakukan observasi oleh pengawas TK Kecamatan Rengat Barat yaitu Sunniyati, S.Pd, M.Si dan pelaksanaan kegiatan pembelajaran.

Pelaksanaan perbaikan dilaksanakan 1 (satu) siklus terdiri dari 5 kali perbaikan pembelajaran dengan tema pekerjaan siklus I dan siklus II dengan tema air, udara, api pada bidang pengembangan kognitif siklus I.

Perbaikan pertama (1) dilaksanakan pada tanggal 07 januari 2019 dengan kegiatan pembelajaran membilang dengan menggunakan media lembaran kerja, jumlah anak 25 hadir 20 orang.

Perbaikan ke-2 dilaksanakan pada tanggal 09/1/2019 dengan kegiatan pembelajaran membilang dengan menggunakan media benda kelereng. Jumlah anak yang hadir 20 orang.

Perbaikan ke-3 dilaksanakan pada tanggal 12/1/2019 dengan kegiatan pembelajaran membilang dengan menggunakan media amplop. Jumlah anak yang hadir 20 orang.

Perbaikan ke-4 dilaksanakan pada tanggal 14/1/2019 dengan kegiatan pembelajaran membilang dengan menggunakan media benda daun-daunan. Jumlah anak yang hadir 20 orang.

Perbaikan ke-5 dilaksanakan pada tanggal 16/1/2019 dengan kegiatan pembelajaran membilang dengan menggunakan media benda gambar badut. Jumlah anak yang hadir 20 orang.

Pada siklus ke II perbaikan tetap dilaksanakan sesuai daftar yang tertera pada tabel II, yaitu 5 kali perbaikan pada bulan maret 2019.

Skenario pelaksanaan ataupun langkah-langkah perbaikan pembelajaran sebagai berikut:

- Pada siklus I

Guru memperlihatkan gambar sesuai dengan kegiatan perbaikan yang telah diterapkan, lalu menanyakan kepada anak gambar apa yang dipegang guru. Anak menjawab pertanyaan, lalu guru mengajak anak membilang 1-10 sesuai media secara bersama-sama.

Selanjutnya guru menyebutkan jumlah angka misal angka 1 sambil menunjukkan jumlah benda seperti 1 amplop, 1 kelereng, dan seterusnya.

Selanjutnya guru meminta anak kedepan untuk membilang dengan benda yang telah disiapkan, guru tetap membimbing anak dalam melaksanakan kegiatan.

- Pada siklus II

Guru berusaha memotivasi dan mengubah teknik penyajian pembelajaran. Guru melaksanakan pembelajaran dengan berbagai variasi seperti berikut ini:

- Guru mengajak anak ke halaman. Disana ada bunga asoka, guru memberi instruksi kepada anak untuk memetik 5 lembar daun asoka atau bunga lainnya. Selain itu guru melakukan kegiatan dengan benda, media (kelereng). Kelereng dimasukkan kedalam lubang kecil seperti bermain bowling. Anak-anak begitu senang dan asyik melakukan kegiatan tersebut, begitu juga dengan media amplop, guru mengajak anak-anak memasukkan lipatan kertas kedalam amplop(1 anak paling kurang 5 amplop) lalu saling tukar dengan kawan-kawannya. Semua kegiatan dilakukan dengan teknik yang berbeda-beda.
- c. Pengamatan/pengumpulan data/instrumen
- Pengamatan dilaksanakan bersamaan waktunya dengan pelaksanaan perbaikan pembelajaran. Pengamatan langsung dilakukan dengan pengawas TK Kecamatan Rengat Barat. Adapun hal-hal yang diamati adalah:
1. Kecepatan anak dalam mengumpulkan dan tepat sesuai instruksi
 2. Anak dapat mengetahui jumlah angka yang dipegang sesuai dengan jumlah benda.
 3. Selanjutnya anak dapat menyebut jumlah angka dengan benda yang diambilnya.
- Pengumpulan data dilakukan dengan observasi langsung dan instrumen. Adapun instrumen meliputi perangkat pembelajaran yaitu RKH, media dan sumber belajar, lembaran penilaian kemampuan anak.
- d. Refleksi
- Hari refleksi selama 5 kali perbaikan pembelajaran diperoleh. Pada perbaikan pembelajaran siklus I kemampuan anak yang diharapkan belum tercapai. Hal ini disebabkan salah satunya adalah karena teknik dan metode yang digunakan guru kurang menarik dan tidak bervariasi.
- Pada siklus ke II. Hasilnya lebih meningkat, anak termotivasi untuk membilang. Mereka begitu asyik bermain dan berhitung. Selain gambar yang menarik metode yang digunakan sesuai dengan tingkat perkembangan anak yaitu bermain.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Deskripsi hasil persiklus

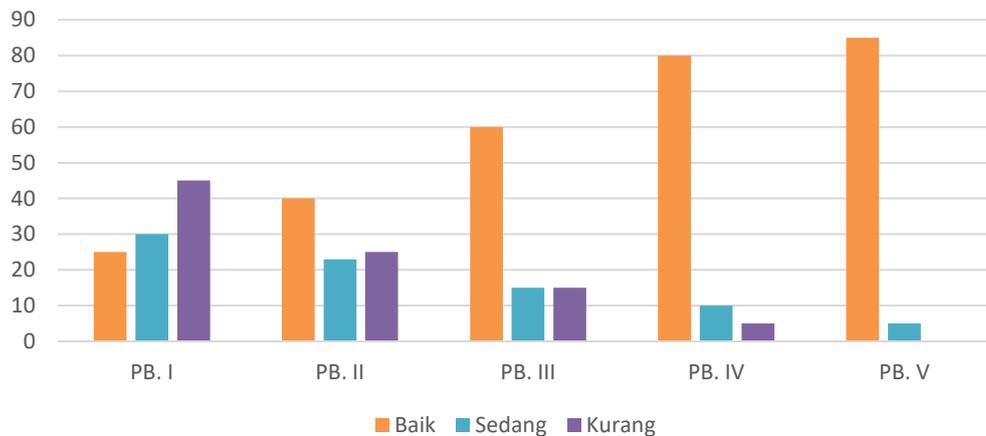
1. Siklus I

Kegiatan perbaikan pembelajaran menggunakan benda melalui penggunaan berbagai media dalam tema pekerjaan bidang pengembangan kognitif yang dilaksanakan dari hari senin tanggal 07 Januari, rabu 09 Januari, Sabtu 12 Januari, senin 14 Januari dan rabu 16 Januari 2019, mulai pukul 07.45-10.30 (pulang sekolah) adalah sebagai berikut:

Tabel 1. Hasil belajar selama 5 kali perbaikan

No	Kemampuan/hasil	Hasil Perbaikan Pembelajaran				
		Media lembar kerja anak	Media kelereng	Media amplop	Media daun-daunan	Media gambar badut
1	• Baik	9 (30%)	13 (43,3%)	18 (60%)	23 (76,7%)	27 (90%)
2	√ Sedang	10 (33,3%)	8 (26,7%)	6 (20%)	5 (16,7%)	3 (10%)
3	O Kurang	11 (36,7%)	9(30%)	6 (20%)	2 (6,6%)	- (0%)

Ketuntasan yang diperoleh selama 5 kali perbaikan dapat dilihat pada grafik berikut ini:



Gambar 1. Hasil belajar selama 5 kali perbaikan

2. Siklus II

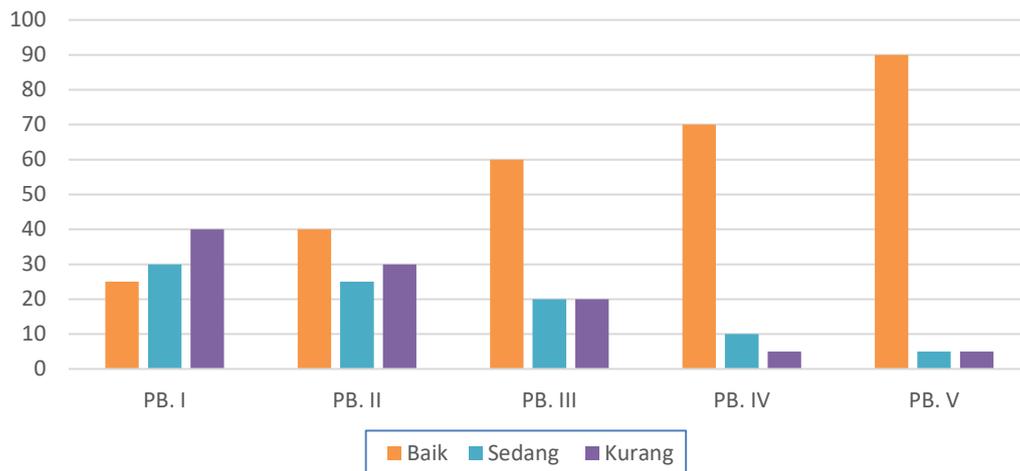
Kegiatan perbaikan pembelajaran membilang dengan menggunakan media benda dengan tema air, udara, dan api tetapi pada bidang seni (motorik halus). Kegiatan ini dilaksanakan pada hari senin, 04 Maret, rabu 06 Maret, jumat 08 Maret, senin 11 Maret, dan rabu 13 Maret 2019. Waktu pelaksanaan perbaikan pembelajaran dimulai pukul 07.45-10.30 wib.

Tabel 2. Hasil belajar selama 5 kali perbaikan

No	Kemampuan/hasil	Hasil Perbaikan Pembelajaran				
		Media lembar kerja anak	Media kelereng	Media amplop	Media daun-daunan	Media gambar badut
1	• Baik	8 (26,7%)	13 (43,3%)	18 (60%)	22 (73,3%)	26 (86,72%)
2	√ Sedang	9 (30%)	8 (26,7%)	6 (20%)	5 (16,7%)	3 (10%)
3	O Kurang	13 (43,3%)	9(30%)	6 (20%)	3 (10%)	1 (3,3%)

Data supervisi pengawas TK tahun 2019

Ketuntasan yang diperoleh selama 5 kali perbaikan dapat digambarkan dalam grafik sebagai berikut:



Gambar 2. Hasil belajar selama 5 kali perbaikan Siklus II

Pembahasan hasil dari setiap siklus

1. Siklus I

Data awal anak yang mencapai kemampuan baik sebanyak 5 anak (16,7%). Pada perbaikan 1 kegiatan menggunakan media lembar kerja (LK) anak yang mencapai kemampuan baik (•) sebanyak 9 orang (30%). Kemampuan sedang (√) 10 orang (33,3%) dan kemampuan kurang (0) 11 orang anak (36,7%). Rendahnya kemampuan yang dicapai disebabkan anak-anak kurang tertarik dengan kegiatan yang dilaksanakan.

Pada perbaikan ke II, kegiatan dengan menggunakan media kelereng kemampuan anak yang mencapai kemampuan baik (•) sebanyak 13 orang (43,3%), kemampuan sedang (√) 8 orang (26,7%) dan kemampuan kurang (0) 9 orang anak (30%).

Pada perbaikan ke III, kegiatan dengan menggunakan media amplop kemampuan anak yang mencapai kemampuan baik (•) sebanyak 18 orang (60%), kemampuan sedang (√) 6 orang (20%) dan kemampuan kurang (0) 6 orang anak (20%).

Pada perbaikan ke IV, kegiatan dengan menggunakan media daun-daunan kemampuan anak yang mencapai kemampuan baik (•) sebanyak 23 orang (76,7%), kemampuan sedang (√) 5 orang (16,7%) dan kemampuan kurang (0) 2 orang anak (6,6%).

Pada perbaikan ke V, kegiatan dengan menggunakan media gambar badut kemampuan anak yang mencapai kemampuan baik (•) sebanyak 27 orang (90%), kemampuan sedang (√) 3 orang (10%) dan kemampuan kurang (0) - orang anak (0%).

2. Siklus II

Data awal anak yang mencapai baik (•) 7 orang (21,0%). Pada perbaikan pembelajaran pertama (I), kegiatan dengan menggunakan media lembar kerja (LK) kemampuan anak yang mencapai kemampuan baik (•) sebanyak 8 orang (26,7%), kemampuan sedang (√) 9 orang (30%) dan kemampuan kurang (0) 13 orang anak (43,3%).

Pada perbaikan pembelajaran ke II, kegiatan dengan menggunakan media kelereng kemampuan anak yang mencapai kemampuan baik (•) sebanyak 13 orang (43,3%), kemampuan sedang (√) 8 orang (26,7%) dan kemampuan kurang (0) 9 orang anak (30%).

Pada perbaikan pembelajaran ke III, kegiatan dengan menggunakan media amplop kemampuan anak yang mencapai kemampuan baik (•) sebanyak 18 orang (60%), kemampuan sedang (√) 6 orang (20%) dan kemampuan kurang (0) 6 orang anak (20%).

Pada perbaikan pembelajaran ke IV, kegiatan dengan menggunakan media daun-daunan kemampuan anak yang mencapai kemampuan baik (•) sebanyak 22 orang (73,3%), kemampuan sedang (√) 5 orang (16,7%) dan kemampuan kurang (0) 3 orang anak (10%).

Pada perbaikan pembelajaran ke V, kegiatan dengan menggunakan media gambar badut kemampuan anak yang mencapai kemampuan baik (*) sebanyak 26 orang (86,7%), kemampuan sedang (√) 3 orang (10%) dan kemampuan kurang (0) 1 orang anak (3,3%).

Berdasarkan deskripsi siklus I dan siklus ke II refleksi dapat disimpulkan bahwa hampir semua masalah dapat diatasi dengan meningkatkan kompetensi mengajar. Hal ini dapat kita lihat dengan hasil pencapaian kemampuan anak. Pada siklus I dan II ditetapkan nilai ketuntasan yang berbeda, namun pada akhir kegiatan perbaikan ke V di siklus II nilai yang diperoleh melebihi nilai ketuntasan yang ditetapkan yaitu 90%. Sedangkan nilai ketuntasan ditargetkan 85%.

Dengan demikian upaya meningkatkan kemampuan anak dalam membilang dengan menggunakan media berbagai macam benda dan menggunakan teknik/metode yang berbeda, kemampuan membilang yang dicapai anak TKN Pembina dapat dikatakan berhasil dan tuntas.

SIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan pemaparan diatas, dapat ditarik kesimpulan yaitu kegiatan membilang dengan menggunakan media benda, jika teknik tidak sesuai maka hasil yang diharapkan tidak berhasil, karena hal ini menyebabkan kebosanan pada anak didik.

Kegiatan membilang dengan menggunakan berbagai media benda dengan menggunakan teknik/metode yang bervariasi serta menyenangkan akan dapat meningkatkan kemampuan pemahaman anak. Hal ini dapat kita lihat dengan adanya penelitian persiklus seperti pada pembahasan.

Akhirnya kegiatan membilang dengan menggunakan berbagai macam media benda menjadi suatu kegiatan yang menarik dan menyenangkan.

Saran

Adapun saran yang penulis sampaikan yaitu:

1. Kepada dinas pendidikan mohon ada bimbingan yang terarah untuk menyusun kesempurnaan PTK guru dilembaga pendidikan
2. Sebagai Kepala TK berharap kepada guru dibawah binaannya untuk selalu mengambil tindakan dan mau menyusun PTK disetiap tahunnya dengan tujuan untuk peningkatan mutu pembelajaran di TK binaannya.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdul Karim H. Ahmad (2007), *Media Pembelajaran*, Badan Penerbit UNM, Makassar
- Dr. rer. nat. H. Rayandra Asyhar (2011), *Kreatif Mengembangkan Media Pembelajaran*, GP. Press, Jakarta
- Eko Setiawan. (2018). *Kompetensi Pedagogik & Profesional Guru PAUD dan SD/MI*, Jakarta: Erlangga.
- Hasanah, A., & Muryanti, E. (2019). Pengaruh Penggunaan Media Diorama terhadap Perkembangan Kemampuan Motorik Halus Anak Usia Dini. *Aulad : Journal on Early Childhood*, 2(2), 1-7. <https://doi.org/10.31004/aulad.v2i2.29>
- Mursid. (2017). *Pengembangan Pembelajaran Paud*, Bandung: PT. Remaja Rosda Karya.